



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran  
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>  
 Volume 6 Nomor 4, 2023  
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 16/09/2023  
 Reviewed : 23/10/2023  
 Accepted : 24/10/2023  
 Published : 29/10/2023

Asep Saefurahman<sup>1</sup>  
 Kus Tri Dianavera<sup>2</sup>  
 Pristina Hermastuti<sup>3</sup>  
 Dyah Lintang Sari<sup>4</sup>  
 Dodi Prastuti<sup>5</sup>  
 Rini Ratna Ningsih<sup>6</sup>

## PREFERENSI SISWA SMA DALAM MEMILIH PERGURUAN TINGGI SWASTA

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui preferensi siswa SMA dalam memilih perguruan tinggi/universitas swasta. Beberapa atribut preferensi mahasiswa dalam memilih universitas antara lain Biaya Pendidikan, Akreditasi, Lokasi, Program Studi, Fasilitas, Referensi, dan Promosi. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan strategi deskriptif dimana jenis data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh melalui instrumen pengumpulan data kuesioner. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XII SMA se-Kecamatan Tanjung Priok. Penelitian ini menggunakan prosedur non-probability sampling, dimana jumlah sampel yang diperoleh adalah 83, dianalisis menggunakan conjoint analysis melalui software SPSS 25.0. Analisis konjoin dapat menentukan penilaian konsumen terhadap suatu produk tertentu berdasarkan atribut produk tersebut. Hasil penelitian berdasarkan nilai utilitas dan kepentingan relatif responden terhadap berbagai atribut dalam memilih perguruan tinggi swasta adalah sebagai berikut: (1) Atribut utilitas yang dipertimbangkan secara berurutan adalah: Referensi, promosi, fasilitas kampus, biaya kuliah, jarak tempat tinggal, akreditasi, program studi. (2) Tingkatan atribut yang lebih banyak dipilih dari masing-masing atribut tersebut adalah: pada atribut referensi, responden lebih menyukai pengaruh keluarga daripada pengaruh teman dan pengaruh guru; pada atribut promosi, responden lebih menyukai iklan dibandingkan promosi media sosial dan promosi penjualan; pada atribut fasilitas kampus, responden lebih memilih fasilitas pendidikan daripada fasilitas olahraga dan seni; pada atribut biaya pendidikan responden lebih memilih beasiswa daripada biaya terjangkau; pada atribut jarak dari tempat tinggal, responden lebih memilih dekat dengan tempat tinggalnya daripada jauh dari tempat tinggalnya; pada atribut akreditasi, responden lebih memilih tidak terakreditasi daripada terakreditasi; pada atribut prodi responden lebih memilih vokasi daripada non vokasional.

**Kata Kunci:** Preferensi, Siswa SMA, Perguruan Tinggi Swasta, Analisis Konjoin, Atribut, Tingkat Atribut, Nilai Utilitas, Nilai Penting.

### Abstract

This research aims to determine the preferences of high school students in choosing private colleges/universities. Some of the attributes of student preferences in choosing a university include tuition fees, accreditation, location, study program, facilities, references and promotions. This research was conducted using a descriptive strategy where the type of data used was primary data obtained through a questionnaire data collection instrument. The population of this study was class XII high school students in Tanjung Priok District. This research used a non-probability sampling procedure, where the number of samples obtained was 83, analyzed using conjoint analysis via SPSS 25.0 software. Conjoint analysis can determine consumer assessments of a particular product based on the product's attributes. The research results based on the utility value and relative importance of respondents to various attributes in choosing a private university are as follows: (1) The utility attributes considered sequentially are: References, promotions, campus facilities, tuition fees, distance from residence,

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jakarta

Asep\_saefurahman@stei.ac.id

accreditation, study program . (2) The attribute levels that are more frequently chosen from each of these attributes are: in the reference attribute, respondents prefer family influence over friend influence and teacher influence; on promotional attributes, respondents prefer advertising compared to social media promotions and sales promotions; on campus facility attributes, respondents prefer educational facilities to sports and arts facilities; on the education cost attribute, respondents prefer scholarships to affordable fees; on the attribute of distance from residence, respondents prefer to be close to where they live rather than far from where they live; on the accreditation attribute, respondents prefer not to be accredited than to be accredited; In terms of study program attributes, respondents prefer vocational rather than non-vocational.

**Keywords:** Preferences, High School Students, Private Universities, Conjoint Analysis, Attributes, Attribute Levels, Utility Values, Important Values.

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003). Pendidikan sangat penting dalam membangun kualitas masyarakat, bangsa dan negara. Maju dan mundurnya peradaban suatu masyarakat atau bangsa sangat bergantung pada kualitas pendidikan yang ada pada masyarakat atau bangsa tersebut.

Pendidikan dapat diperoleh melalui jalur formal dan non formal dan juga dapat diperoleh secara otodidak. Pendidikan formal diperoleh dengan mengikuti program pembelajaran sekolah yang dikelola secara terstruktur oleh suatu lembaga, baik swasta maupun milik pemerintah, mengenai kurikulum menurut bidang pendidikan tertentu. Pendidikan formal memiliki tahapan dari anak usia dini sampai perguruan tinggi/universitas. Sedangkan pendidikan nonformal diperoleh melalui program pembelajaran di luar sekolah, seperti balai latihan kerja, lembaga pelatihan, tempat kursus, dan sebagainya, atau melalui pengalaman dalam kehidupan sehari-hari.

Sistem pendidikan yang dijalankan di Indonesia adalah Sistem Pendidikan Nasional yang berlaku untuk semua jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Saat ini wajib belajar masyarakat Indonesia ditetapkan selama 12 tahun yang meliputi pendidikan dasar 6 tahun, pendidikan menengah pertama 3 tahun, dan pendidikan menengah atas 3 tahun (UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Sistem Pendidikan Nasional (Sistem Pendidikan Nasional) bertujuan untuk mendidik dan memberikan pengetahuan akademik, keterampilan, dan perilaku.

Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan formal akhir, biasanya disampaikan di akademi, politeknik, perguruan tinggi, institut dan universitas. Berdasarkan kepemilikannya, perguruan tinggi terbagi menjadi dua, yaitu Perguruan Tinggi Negeri (PTS) yang dimiliki oleh pemerintah dan Perguruan Tinggi Swasta (PTS) yang dimiliki oleh swasta. Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan akan ada 3.975 perguruan tinggi di Indonesia pada tahun 2021. Dari jumlah tersebut, 3.115 perguruan tinggi berada di bawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) dan 860 kampus berada di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Agama (Kemenag). ). Berdasarkan jenisnya, 3.792 kampus merupakan perguruan tinggi swasta (PTS), sedangkan sisanya 183 unit merupakan perguruan tinggi negeri (PTN). Dari 3.115 perguruan tinggi di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2.990 merupakan PTS. Sisanya 125 adalah PTN. Sementara itu, dari 860 perguruan tinggi di bawah naungan Kementerian Agama, 802 PTS dan 58 PTN.

Khusus untuk wilayah DKI Jakarta, jumlah perguruan tinggi di bawah naungan Kemendikbud, Ristek, berdasarkan data resmi BPS, dalam empat tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Perguruan Tinggi di bawah naungan Kemendikbud DKI Jakarta

YEAR	PTN	PTS	PTN + PTS
2018	5	315	320
2019	4	291	295
2020	4	284	288
2021	4	275	279

Berbeda dengan Perguruan Tinggi Negeri (PTN) yang sudah memiliki captive market karena umumnya menjadi pilihan utama calon mahasiswa baru, Perguruan Tinggi Swasta (PTS) harus berjuang keras untuk mendapatkan calon mahasiswa baru. Di PTN, mahasiswa harus bersaing ketat untuk bisa diterima di PTN pilihannya masing-masing, sedangkan di PTS, perguruan tinggi harus bersaing ketat untuk menjadi pilihan calon mahasiswa baru. Berdasarkan data di website <https://www.kemdikbud.go.id> pada tahun 2020/2021, lebih dari 3,2 juta siswa lulus dari jenjang SMA/SMK/ sederajat. Dari jumlah tersebut, lebih dari 2,1 juta orang melanjutkan studi ke jenjang perguruan tinggi secara nasional, dimana 762 ribu diantaranya diterima di PTN, baik akademik maupun vokasi. Merujuk data tersebut, diperkirakan ada 1,338 juta calon mahasiswa yang akan melanjutkan ke PTS. Jumlah ini diperebutkan sebanyak 3.792 PTS. Dengan demikian PTS telah memasuki mekanisme pasar persaingan sempurna untuk mendapatkan tempat di hati calon mahasiswa (Hasyim dan Anindita, 2007).

Persepsi mereka terhadap perguruan tinggi sangat mempengaruhi minat calon mahasiswa terhadap perguruan tinggi. Calon mahasiswa memilih perguruan tinggi yang mereka kenal dan memiliki citra yang baik (Irmawati, 2008). Risky dan Turay (2018) dalam penelitiannya menemukan bahwa dari enam faktor yang dirumuskan, ternyata yang menentukan calon mahasiswa memilih perguruan tinggi swasta adalah iklan yang menarik yang didukung dengan kinerja dan kehandalan petugas dalam memberikan pelayanan yang cepat dan informatif. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni et al. (2013) menemukan bahwa faktor yang paling menentukan dalam memilih perguruan tinggi swasta adalah akreditasi program studi.

## METODE

### Sampel dan Pengumpulan Data

Sampel terdiri dari 83 responden yang diambil secara proporsional dari enam SMA di Kec. Tanjung Priuk Jakarta Utara. Penetapan jumlah sampel mengacu kepada formula Slovin. Responden didapatkan dengan prosedur nonprobability melalui pendekatan *purposive*. Seluruh responden diminta untuk mengisi kuisioner. Pengumpulan data dilakukan pada Agustus 2021.

### Instrumen dan Teknik Analisis

Instrumen pengumpulan data berupa kuisioner dibuat dalam bentuk google form yang disebar melalui nomor whats app yang didapat dari admin sekolah masing-masing. Terdapat tujuh atribut dan enam belas level atribut yang disusun dalam kuisioner. Skala pengukuran menggunakan pemeringkatan (rating scale) dengan skor 1 (sangat tidak benar) s/d 5 (sangat tidak benar). Data yang didapatkan dianalisis dengan teknik konjoin.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai kepentingan relatif paling besar berarti responden menganggap atribut memiliki pengaruh paling signifikan dalam menentukan pilihan. Sebaliknya, atribut dengan nilai kepentingan relatif terkecil berarti responden menganggap atribut tersebut memiliki pengaruh yang paling kecil dalam menentukan pilihan.

Penelitian menggunakan conjoint analysis dengan tujuan akhir untuk mengetahui seberapa penting setiap atribut yang dipertimbangkan oleh mahasiswa sebelum memilih perguruan tinggi swasta dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Conjoint Analysis

Cost of education	11.513
Accreditation	10.837
Distancefrom_place_dwelling	10.991
Facilities_Campus	12.115
Program Study	10.436
Reference	23.104
Promotion	21.004

Tabel 2 tersebut menunjukkan nilai kepentingan atribut dari seluruh responden yaitu sebanyak 83 responden. Faktor-faktor esensial yang menjadi prioritas pemilihan perguruan tinggi swasta responden di enam SMA di Kecamatan Tanjung Priok berdasarkan urutan prioritas atribut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3. Relative Importance Value

Relative Importance Value(%)		
1	Reference	23.10 %
2	Promotion	21.00%
3	Campus Facilities	12.12%
4	Cost of education	11.51%
5	Distance from residence	10.99%
6	Accreditation	10.84%
7	Study program	10.44%
Amount		100.00%

Pada tabel 3 di atas terlihat bahwa atribut atau faktor pembentuk preferensi siswa kelas XII dari enam SMA di Kec. Tanjung Priok memilih PTS berdasarkan tingkat kepentingan: referensi, promosi, fasilitas kampus, biaya kuliah, jarak tempat tinggal, akreditasi, dan program studi. Jadi referensi merupakan atribut atau faktor esensial pembentuk preferensi responden, sedangkan program studi merupakan faktor minor pembentuk preferensi responden. Yang menarik dari hasil penelitian ini adalah akreditasi bukanlah faktor terpenting dalam membentuk preferensi responden.

**Analisis Hasil Nilai Utilitas**

Nilai kegunaan atau utility value menggambarkan hal-hal yang disukai atau tidak disukai atau hal-hal yang dipilih atau tidak dipilih oleh konsumen dalam mengadopsi atau mengonsumsi suatu produk. Untuk mengetahui mana yang terpilih dan mana yang tidak terpilih, kita dapat melihat nilai utilitas dari setiap level atribut yang digunakan. Tingkat atribut dengan nilai utilitas paling signifikan dalam suatu atribut berarti responden lebih menyukai tingkat atribut tersebut. Dengan kata lain nilai utilitas tertinggi pada tingkat atribut untuk setiap atribut menunjukkan paling banyak dipilih oleh konsumen. Sebaliknya, nilai utilitas yang paling kecil menunjukkan hal yang paling tidak dipilih oleh konsumen.

Nilai utilitas untuk setiap atribut yang dipertimbangkan oleh responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel di bawah ini:

Tabel 4. Hasil Nilai Utilitas Responden Secara Keseluruhan

		Utility Estimate	Std. Error
Cost of education	Scholarship	.090	.143
	Affordable	-.090	.143
Accreditation	Accredited	-.008	.143
	Not Accredited	.008	.143
Distancefrom_place_dwelling	Close to residence	.115	.143
	Far from residence	-.115	.143
Facilities_Campus	Education facility	.070	.143
	Sports Facilities and Art	-.070	.143

Study program	Vocational_Without degree	.099	.143
	Non Vocational_With degree	-.099	.143
Reference	Family Influence	.172	.190
	Friend Influence	-.077	.223
	Information from Master	-.095	.223
Promotion	Social media	-.049	.190
	Advertisement	.136	.223
	Sales promotion	-.087	.223
(Constant)		3.902	.158

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4 di atas, maka interpretasi nilai utilitas dari masing-masing level atribut adalah sebagai berikut:

1. Referensi

Dalam memilih PTS, responden lebih memilih pengaruh keluarga sebagai acuan. Hal ini terlihat dari nilai utilitas sebesar 0,172. Sebaliknya pengaruh teman dengan nilai utilitas -0,77 dan informasi dari guru dengan nilai utilitas -0,95 menunjukkan bahwa responden tidak menyukainya. Dengan kata lain, responden lebih menyukai referensi keluarga daripada referensi dari teman dan guru.

2. Promosi

Untuk atribut promosi, responden lebih memilih promosi PTS melalui iklan. Hal ini dibuktikan dengan nilai utilitas sebesar 0,136. Sedangkan promosi PTS melalui media sosial dan promosi penjualan kurang disukai responden. Hal ini dibuktikan dengan nilai utilitas sebesar -0,49 untuk promosi media sosial dan -0,87 untuk promosi penjualan. Iklan melalui berbagai media, termasuk media cetak seperti brosur, poster, dan spanduk ternyata memiliki pengaruh yang kuat karena iklan tersebut disebar di lingkungan sekolah dan dimana saja yang memiliki peluang pesan promosi perguruan tinggi sampai kepada responden.

3. Fasilitas Kampus

Pada atribut atau faktor fasilitas kampus, responden lebih menyukai fasilitas pendidikan yang dimiliki oleh PTS. Nilai utilitas untuk tingkat atribut ini adalah 0,70. Berbanding terbalik dengan sarana olah raga dan kesenian yang nilai utilitasnya -0,70 berarti responden kurang menyukai memilih PTS. Responden lebih memilih fasilitas pendidikan daripada fasilitas olah raga dan seni, mungkin karena mereka menempuh pendidikan yang dapat membekali mereka dengan keterampilan yang memadai untuk mendapatkan pekerjaan yang mereka harapkan.

4. Biaya Pendidikan

Pada atribut atau pelaku biaya pendidikan, responden lebih memilih PTS yang memberikan beasiswa. Nilai utilitas untuk tingkat atribut beasiswa sebesar 0,90, sedangkan biaya pendidikan yang terjangkau ternyata kurang disukai oleh responden. Hal ini dibuktikan dengan nilai utilitas tingkat atribut yaitu -0,90. Alasan responden lebih memilih PTS yang memberikan beasiswa dibandingkan dengan PTS dengan biaya yang terjangkau, mungkin karena latar belakang kelas sosial responden yang bukan berasal dari kalangan menengah ke atas yang sejalan dengan asal sekolah responden. yang umumnya SMA swasta yang tidak terlalu bonafid.

5. Jarak dari tempat tinggal

Pada atribut atau faktor jarak tempat tinggal responden lebih menyukai PTS yang lokasinya dekat dengan tempat tinggalnya. Nilai utilitas untuk tingkat atribut ini adalah 0,115 berbanding terbalik dengan PTS yang jauh dari tempat tinggalnya, dan nilai utilitasnya adalah -0,115 yang berarti responden tidak menyukai PTS yang jauh dari tempat tinggalnya. Pemilihan PTS yang dekat dengan

tempat tinggalnya mungkin karena responden memikirkan biaya transportasi, waktu dan tenaga dalam perjalanan dari dan ke kampus.

#### 6. Akreditasi

Mengenai atribut atau faktor akreditasi, responden dalam memilih PTS tidak terlalu mengutamakan akreditasi. Selain nilai kepentingannya yang relatif rendah yaitu 10,84%, nilai utilitas tingkat atribut tidak terakreditasi sebesar 0,08 berbanding terbalik dengan tingkat atribut terakreditasi yang memiliki nilai utilitas sebesar -0,08. Dalam hal ini berarti responden lebih memilih PTS yang tidak terakreditasi. Saya lebih memilih PTS yang terbagi menjadi dua tingkatan yaitu terakreditasi atau tidak terakreditasi

#### 7. Program Studi

Pada atribut atau faktor program studi, responden lebih memilih program studi kejuruan atau vokasi. Nilai utilitas untuk tingkat atribut ini adalah 0,99. Sebaliknya, responden tidak menyukai prodi non vokasi (bergelar akademik). Hal ini dibuktikan dengan nilai utilitas sebesar -0,99. Pemilihan prodi vokasi mungkin karena pertimbangan bahwa prodi ini lebih menekankan pada keterampilan yang akan mereka miliki. memperoleh modal untuk mendapatkan lebih cepat. Profesi.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan dianalisis oleh peneliti yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, berikut adalah kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian ini.

1. Ketujuh atribut atau faktor yang digunakan dalam penelitian ini membentuk preferensi responden dalam penelitian ini dalam memilih PTS, dimana tingkat kepentingan masing-masing atribut bervariasi dari yang terkecil hingga terbesar.
2. Urutan nilai kepentingan (importance level) dari yang terbesar hingga terkecil dari tujuh atribut adalah (1) Referensi, 23,10%. (2) Promosi, 21,00%. (3) Fasilitas Kampus, 12,12%. (4) Biaya Pendidikan, 11,51%. (5) Jarak dari Tempat Tinggal, 10,99%. (6) Akreditasi, 10,84%. (7) Program Studi, 10,44%.
3. Utilitas yang lebih disukai dalam memilih PTS oleh responden untuk tujuh atribut yaitu: pengaruh keluarga pada atribut referensi, iklan pada atribut promosi, fasilitas pendidikan pada atribut fasilitas kampus, beasiswa pada atribut biaya kuliah, dekat dengan tempat tinggal itu.

### DAFTAR PUSTAKA

- Hasyim & Anindita 2007. Preferensi Calon Mahasiswa Dalam Memilih Perguruan Tinggi Swasta. Forum Ilmiah Indonesia Vol 4 No.1
- Irmawati, Basilia Ria (2008). Faktor-faktor Yang mEmpengaruhi Mahasiswa Dalam Memilih Program Studi Di Perguruan Tinggi. Skripsi Pendidikan Akuntansi
- Kotler, Philip and Kevin Lane Keller. 2016 Marketing Management. 15th Edition. New Jersey: Perason Education Limited
- Kotler, P., & Keller, K. L. 2012. Marketing Management. New Jersey: Prentice Hall.
- Riski, T. R., & Turay, T. (2018). Analisis Prefrensi Mahasiswa Dalam Memilih Perguruan Tinggi Swasta X Di Kota Padang. Fakultas Eonomi UMSB, IV(1), 140–149.
- Sugiyono (2018). Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D. Edisi Ke3 Penerbit Alfabeta
- Sumargo & Wardoyo (2008). Analisis Konjoin Untuk Penentuan Preferensi Siswa Terhadap Atribut Bimbingan Belajar. Jurnal Mat Stat Vol. 8 No. 1
- Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Widayat, P. (2018). Peran Akreditasi Dalam Menarik Minat Mahasiswa Memilih Perguruan Tinggi Swasta Bermutu Di Kota Pekanbaru. Jurnal Penjaminan Mutu, 4(2), 199. <https://doi.org/10.25078/jpm.v4i2.574>
- Winarti (2020). Analisis Preferensi Mahasiswa Dalam Memilih Laptop Dengan Menggunakan Analisis Konjoin. Jurnal Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora Vol. 3 No.2